

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

VIOLANITA FEBRIYANTI
MEINIE SUSANTY*

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia
violanitafebriyanti2103@gmail.com, meinie@dosen.stietrisakti.ac.id

Received: December 6, 2023; Revised: December 8, 2023; Accepted: December 11, 2023

Abstract: *The purpose of this research is to analyze and to obtain an empirical evidence of firm size, leverage, profitability, inventory intensity, fixed aset intensity, independent commissioners, institutional ownership on tax management. The object of this research is all manufacturing companies that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 to 2021. Purposive sampling method is used in this research with total sample of 71 companines or 213 years of data. This research used SPSS and analyzed research data using multiple regression analysis. The result of this study shows that firm size, leverage, and profitability have influence to tax management, while the variables of inventory intensity, fixed asset intensity, independent commisioners, and institusional ownership have no influence on tax management.*

Keywords: Firm Size, Leverage, Profitability, Tax Management

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan memperoleh bukti empiris daripada ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap manajemen pajak. Dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2021. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 71 sampel perusahaan atau sebanyak 213 tahun data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS dan menganalisis data penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan variabel intensitas persediaan, intensitas aset tetap, komisaris independen, dan kepemilikan institusional menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata kunci: Leverage, Manajemen Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil realisasi pendapatan negara 2020 - 2022 yang diunggah oleh Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat penyumbang terbesar kas negara ialah penerimaan perpajakan dari setiap wajib pajak baik individu maupun badan. Namun,

sangat disayangkan sebagian wajib pajak badan seringkali berusaha untuk meminimalkan beban pajak dengan berbagai cara baik legal maupun illegal, yang berdampak merugikan negara. Manajemen pajak merupakan salah satu praktik penghindaran pajak yang bersifat legal yang

diperbolehkan oleh negara dan tidak melawan hukum. Beberapa hal yang dapat memengaruhi manajemen pajak yakni karakteristik suatu perusahaan, kinerja keuangan, serta manajemen tata kelola.

Manajemen pajak merupakan topik penelitian yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan masih menghasilkan hasil yang beragam. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh [Wijaya dan Febrianti \(2017\)](#) dengan menambahkan variabel intensitas aset tetap ([Afifah dan Hasymi 2020](#)) dan variabel kepemilikan institusional ([Kurniawan 2019](#)) sebagai variabel independen. Penelitian ini juga menggunakan periode penelitian yang lebih terkini yaitu 2019 sampai dengan 2021.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak seperti Direktorat Jendral Pajak serta masyarakat baik sebagai bahan referensi maupun menambah ilmu pengetahuan.

Teori Agensi

Teori keagenan ialah hubungan kontrak antara agen dengan prinsipal. Dalam bidang perpajakan, agen merupakan wajib pajak badan atau perusahaan sedangkan prinsipal merupakan pemerintah yang diwakili oleh fiskus.

Asimetris informasi ini sering terjadi antara prinsipal dan agen dikarenakan pihak fiskus menginginkan penerimaan pajak secara maksimum sedangkan pihak perusahaan sendiri berusaha untuk menekan pajak agar seefisien mungkin ([Suandy 2011](#)).

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan melalui

manajer pajak agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan suatu perusahaan atau organisasi dapat dikelola dengan baik, efektif, efisien, dan ekonomis yang nantinya dapat memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan ([Pohan 2013](#)).

Manajemen pajak juga akan bermanfaat atau memiliki nilai guna yang besar apabila perusahaan dapat melakukan sesuatu dengan tujuan awal yang telah ditetapkan yaitu meminimalkan pajak yang dibayar serta meminimalisir kekeliruan dalam perhitungan pajak ([Suryani 2021](#)). Manajemen pajak memiliki peran penting bagi perusahaan untuk dapat menghasilkan jumlah pajak yang riil yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan ([Susilowati et al. 2018](#)). Perusahaan dapat dibagi menjadi tiga menjadi perusahaan kecil, sedang, dan besar. Perusahaan dalam kategori besar memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga lebih mampu dalam melakukan manajemen ([Darmadi dan Zulaikha 2013](#)). Berdasarkan uraian diatas, dapat dapat dibangun hipotesis:
H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Leverage terhadap Manajemen Pajak

Utang merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan yang dapat menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang ([Kurniawan 2019](#)). Setiap utang dapat menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan sebagai beban pengurang pajak sesuai dengan Undang-Undang PPh nomor 36 tahun 2008 pasal 6 ayat 1 selama memenuhi syarat dalam PMK-169/PMK.010/2015 yakni bunga atas

pendanaan tersebut tidak melebihi perbandingan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 4:1. Berdasarkan uraian diatas, dapat dapat dibangun hipotesis:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

[Sartono \(2012\)](#) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal modal sendiri. Salah satu rasio dalam profitabilitas adalah *return on asset* yang berguna untuk mengukur tinggi atau rendahnya keuntungan dari suatu perusahaan. Profitabilitas ini dapat dikatakan sebagai faktor internal pertama yang memengaruhi terjadinya manajemen pajak. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen pajak yang agresif ([Darmawan dan Sukarta 2014](#)). Berdasarkan uraian diatas, dapat dapat dibangun hipotesis:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Intensitas persediaan adalah skala untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola kekayaan terhadap persediaan. [Kurniawan \(2019\)](#) menjelaskan intensitas persediaan dapat menggambarkan banyaknya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode. PSAK nomor 14 paragraf 6 tahun 2014 menjelaskan biaya tambahan diluar harga beli persediaan dapat diakui sebagai biaya. Penambahan biaya ini dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan yang berdampak pada beban pajak efektif menjadi lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas, dapat dapat dibangun hipotesis:

H₄: Intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Intensitas aset tetap merupakan skala yang dapat mengukur keefisienan perusahaan dalam menginvestasikan aset tetap untuk keberlangsungan operasional perusahaan. Hampir semua aset tetap pasti akan mengalami penyusutan yang nantinya setiap biaya penyusutan ini dapat dijadikan pengurang pajak di tahun berjalan ([Damayanti dan Gazali 2018](#)). Berdasarkan uraian diatas, dapat dibangun hipotesis:

H₅: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak

Komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki keterikatan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan ([Surya dan Yustiavandana 2006](#)). Berdasarkan Peraturan Nomor IX.1.5 dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite kerja audit mengungkapkan suatu perseroan yang sahamnya sudah dapat diperjualbelikan secara publik wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya paling sedikit 30% dari jumlah total komisaris. Munculnya komisaris independen dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak yang agresif ([Damanik dan Muid 2019](#)). Berdasarkan uraian diatas, dapat dibangun hipotesis:

H₆: Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwakilan dan institusi lainnya pada akhir tahun ([Khairunnisa et al. 2016](#)). Dengan adanya kepemilikan institusional ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kepemilikan yang

komperatif. [Zulkarnaen \(2015\)](#) menyatakan semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kendali investor terhadap perusahaan yang menyebabkan manajemen pajak dapat semakin efektif. Berdasarkan uraian diatas, dapat dibangun hipotesis:

H7: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan penggunaan data kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2019 sampai dengan 2021 dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Manajemen pajak dapat didefinisikan sarana yang diterapkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin tanpa melakukan pelanggaran ketentuan perpajakan yang berlaku ([Darmadi dan Zulaikha 2013](#)). Penelitian ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian [Wijaya dan Febrianti \(2017\)](#) dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihitung dengan rumus:

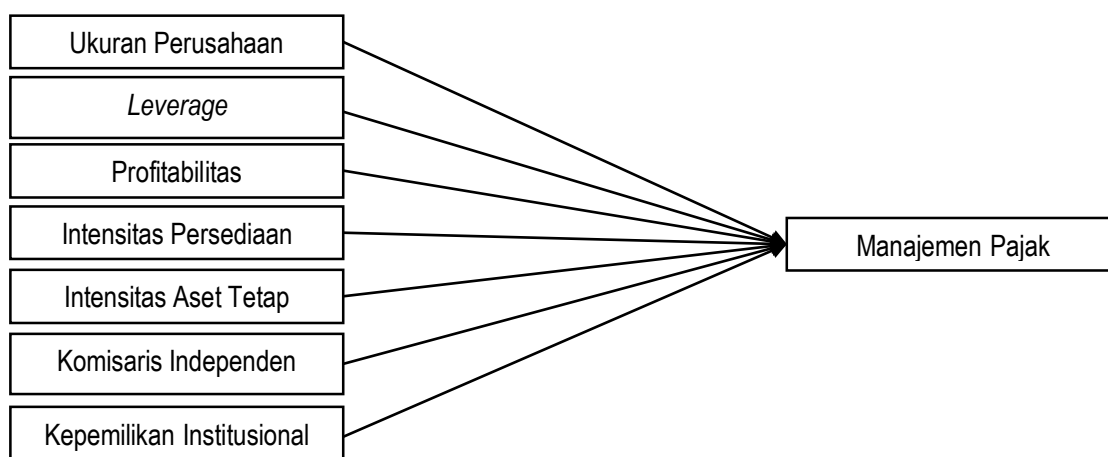
$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran untuk menentukan gambaran perusahaan terhadap jumlah harta mereka. Total aset yang digunakan ialah total aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang tertera pada neraca keuangan ([Darmadi dan Zulaikha 2013](#)). Penelitian ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian [Wijaya dan Febrianti \(2017\)](#) dengan menggunakan proksi aset, yaitu:

$$UP = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

Leverage digunakan untuk menggambarkan total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin banyak sumber pendanaan yang berasal dari utang maka semakin tinggi *leverage* perusahaan ([Wijaya dan Febrianti 2017](#)). Penelitian ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian [Wijaya dan Febrianti \(2017\)](#) yaitu:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$



Gambar 1. Model Penelitian

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu ([Darmardi dan Zulaikha 2013](#)). Penelitian ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian [Wijaya dan Febrianti \(2017\)](#) dengan menggunakan proksi *return on asset* ("ROA") yaitu:

$$PROF = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

[Kurniawan \(2019\)](#) menjelaskan bahwa intensitas persediaan dapat menggambarkan banyaknya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode. [Richardson dan Lanis \(2007\)](#) menyatakan rasio ini dapat digunakan untuk menganalisis apakah investasi perusahaan terhadap persediaan telah sesuai atau terjadi pemborosan. Penelitian ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian [Wijaya dan Febrianti \(2017\)](#) yaitu:

$$INTP = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas aset tetap merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki mendukung kegiatan operasional perusahaan. Hampir semua aset tetap memiliki biaya penyusutan yang nantinya dapat dijadikan pengurang pajak ([Damayanti and Gazali 2018](#)). Penelitian ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian [Afifah dan Hasymi \(2020\)](#) yaitu:

$$INTAST = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Komisaris independen adalah hal yang penting bagi setiap perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional suatu perusahaan ([Wijaya dan Febrianti 2017](#)). UU nomor 40 tahun 2007 pasal 120 ayat 2 menyebutkan komisaris independen

diangkat berdasarkan rapat umum pemegang saham (RUPS) dari pihak yang tidak berhubungan sama sekali dengan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian [Wijaya dan Febrianti \(2017\)](#) dengan menggunakan proksi persentase dewan komisaris independen yaitu:

$$INDEP = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan insititusional juga merupakan suatu hal yang penting bagi pengawasan perusahaan selain komisaris independen. Dengan adanya keberadaan kepemilikan insititusional, perusahaan secara tidak langsung berhubungan dan akan diawasi oleh institut terkait yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam segala aspek termasuk perpajakan ([Diantari dan Ulupui 2016](#)). Penelitian ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian [Kurniawan \(2019\)](#) yaitu:

$$KI = \frac{\text{Lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik dari data sampel yang sudah diuji yang diantaranya adalah nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variable, dimana dapat dilihat dari tabel 2.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel ukuran perusahaan (UP) terhadap manajemen pajak (MP). H_1 dapat diterima. Nilai koefisien sebesar -0,016 berarti pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak memiliki hubungan yang negatif. Arah negatif menunjukkan semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka semakin agresif manajemen pajak perusahaan. Dalam

teori keagenan menjelaskan *moral hazard* yaitu penyalahgunaan yang dilakukan agen (perusahaan) terhadap prinsipal (DJP) untuk tujuan tertentu yang tidak sesuai aturan perpajakan.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel *leverage* (LEV) terhadap manajemen pajak (MP). H_2 dapat diterima. Nilai koefisien sebesar 0,262 berarti pengaruh variabel *leverage* terhadap manajemen pajak memiliki hubungan yang positif. Arah positif menunjukkan semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi nilai tarif pajak efektif sehingga manajemen pajak menjadi tidak agresif. Perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan yang diperoleh dari utang untuk kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memaksimalkan laba, dengan semakin besar laba perusahaan diasumsikan pula perusahaan sudah mampu membayar pajak sehingga manajemen pajak berdampak positif.

Variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel profitabilitas (PROF) terhadap variabel manajemen pajak (MP). H_3 dapat diterima. Nilai koefisien sebesar -0,302 berarti pengaruh variabel profitabilitas terhadap manajemen pajak memiliki hubungan yang negatif. Arah negatif menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka semakin agresif manajemen pajak perusahaan tersebut.

Dengan adanya asimetri informasi antara perusahaan (sebagai agen) dengan DJP (sebagai prinsipal), dimana perusahaan mempunyai informasi lebih banyak daripada DJP maka perusahaan dengan peningkatan laba akan menekan biaya pajak yang menyebabkan manajemen pajak semakin agresif. Hal ini dilakukan karena pemegang saham mengharapkan pengembalian yang tinggi dan pihak manajemen juga ingin mendapatkan remunerasi kinerja yang tinggi dari laba setelah biaya pajak.

Variabel intensitas persediaan (INTP) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,979 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari variabel intensitas persediaan (INTP) terhadap manajemen pajak (MP). H_4 tidak diterima.

Variabel intensitas aset tetap (INTAST) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,663 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel intensitas aset tetap (INTAST) terhadap manajemen pajak (MP). H_5 tidak diterima.

Variabel komisaris independen (INDEP) memiliki nilai *sig.* 0,640 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel komisaris independen (INDEP) terhadap variabel manajemen pajak (MP). H_6 tidak diterima.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki *sig.* 0,782 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan institusional (KI) terhadap variabel manajemen pajak (MP). H_7 tidak diterima.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan	Total Sample
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019 hingga 2021	185	555
2	Perusahaan yang tidak konsisten menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2019 hingga 2021	(24)	(72)
3	Laporan keuangan tahunan perusahaan yang tidak disajikan dengan menggunakan mata uang Rupiah dengan periode 2019 sampai dengan 2021	(28)	(84)
4	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama tahun periode penelitian	(51)	(153)
5	Perusahaan yang tidak memiliki nilai ETR (<i>Effective Tax Rate</i>) lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari 1	(11)	(33)
Jumlah data penelitian		71	213

Tabel 2. Hasil Pengelolaan Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
MP	213	0,0017	0,9368	0,2736	0,1414
UP	213	25,7581	33,5372	28,7929	1,6448
LEV	213	0,0035	0,8583	0,3754	0,1849
PROF	213	0,0021	0,5615	0,1080	0,0940
INTP	213	0	0,5508	0,1805	0,1113
INTAST	213	0,0006	0,7810	0,3676	0,1912
INDEP	213	0,2500	0,8333	0,4212	0,1003
KI	213	0	0,9971	0,6507	0,2591

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
B			
(Constant)	0,680	0,000	
UP	-0,016	0,005	H ₁ Diterima
LEV	0,262	0,000	H ₂ Diterima
PROF	-0,302	0,005	H ₃ Diterima
INTP	0,002	0,979	H ₄ Tidak Diterima
INTAST	0,023	0,663	H ₅ Tidak Diterima
INDEP	-0,046	0,640	H ₆ Tidak Diterima
KI	0,010	0,782	H ₇ Tidak Diterima

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan untuk variabel intensitas persediaan, intensitas aset tetap, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian yang relatif singkat hanya 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021, penelitian ini hanya menggunakan 7 (tujuh) variabel independen yang dapat mempengaruhi manajemen pajak, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, komisaris independen, serta kepemilikan institusional, data penelitian yang digunakan memiliki masalah normalitas dan heterokedastisitas pada variabel intensitas

persediaan, intensitas aset tetap, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan dari keterbatasan yang ada, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian seperti sektor non keuangan, memperpanjang periode penelitian baik sebelum tahun 2019 dan sesudah 2021, penelitian juga diharapkan dapat menambah variabel lain seperti variabel fasilitas perpajakan, pertumbuhan ekonomi, manajemen laba, pengukuran *corporate governance* lainnya seperti indikator ASEAN *Corporate Score Card* yang merupakan suatu standar pengukuran *corporate governance* dari perusahaan terbuka di pasar modal ASEAN. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi masalah uji normalitas seperti dengan cara menambah data dan untuk masalah heterokedastisitas dapat dengan cara transformasi variabel.

REFERENCES:

- Damayanti, Tiffani, dan Gazali M. 2018. Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim, dan Zulaikha. 2013. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 2 (4): 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Darmawan, I Gede Hendy, dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Asset, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (1): 143–61.
- Drs Chairil Anwar Pohan, M.Si., MBA. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 Tentang Persediaan.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-643/BL/2012.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 Tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan.
- Khairunnisa R. 2016. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Faculty of Economic Riau University : Jom Fekon* 3 (1): 1065–78.

- Kurniawan, Indra Suyoto. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Akuntabel* 16 (2): 213–21. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.
- Mutia Dianti Afifah, dan Mhd Hasymi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science* 4 (1): 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>.
- Novrin, Deo, Hasiholan Damanik, dan Abdul Muid. 2019. Corporate Governance, Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Manajemen Pajak. 8 (28): 1–15.
- Presiden Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Presiden Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Richardson, Grant, dan Roman Lanis. 2007. Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence from Australia 26: 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>.
- Rista Diantari, Putu, dan Igk Agung Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16: 702–32.
- Sartono, Agus. 2012. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. 4 ed. Yogyakarta: BPF.
- Suandy, Ery. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surya, Indra, dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, Arna. 2021. Manajemen Resiko Dalam Perpajakan Perpajakan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 6 (1): 212. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.246>.
- Susilowati, Yeye, Ratih Widyawati, dan Nuraini. 2018. Intensity Ratio , Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016), 978–79.
- Wijaya, Steffi Efata, dan Meiriska Febrianti. 2017. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity dan Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 274–80. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Zulkarnaen, Novriansyah. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak, 5 (1).

Halaman ini sengaja dikosongkan